Journal of Education Action Research
Volume 8, Number 3, Tahun Terbit 2024, pp. 418-426
P-ISSN: 2580-4790 E-ISSN: 2549-3272
Open Access: https://doi.org/10.23887/jear.v8i3.81909

Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Kreasi Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak

Ketut Sri Widiastuti[1*], Dewa Ayu Puteri Handayani[2]

[1,2] Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received May 03, 2024
Accepted July 29, 2024
Available online August 25, 2024

Kata Kunci:
Ekstrakurikuler, Tari Kreasi, Kecerdasan Interpersonal.

Keywords:
Extracurricular, Creative dance, Interpersonal intelligence.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Kurangnya kegiatan kreatif di taman kanak-kanak mengakibatkan kecerdasan interpersonal anak masih rendah. Anak cenderung egosentris dan jarang melihat kejadian dari sudut pandang orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari kreasi terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B. Jenis penelitian ini yakni eksperimen semu (quasi eksperiment). Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 64 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Random Class Sampling. Sampel dari penelitian ini terdiri dari kelompok B1 berjumlah 18 anak, dan kelompok B2 berjumlah 24 anak. Dengan jumlah sampel yang diteliti berjumlah 42 anak. Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyaratan analisis dan uji hipotesis. Hasil uji efektivitas menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan menari tari kreasi terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B. disimpulkan bahwa kegiatan menari tari kreasi meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B. Implikasi penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menigkatkan kecerdasan interpersonal anak.

ABSTRACT

Lack of creative activities in kindergartens results in children's interpersonal intelligence being low. Children tend to be egocentric and rarely see events from other people's perspectives. This study aimed to analyze the effect of creative dance extracurricular activities on the interpersonal intelligence of children in group B. This type of research is a quasi-experiment. The population in this study were 64 children in group B. The sampling technique used in this study was Random Class Sampling. The sample of this study consisted of 18 children in group B1 and 24 children in group B2. The number of samples studied was 42 children. The data collection methods and instruments used in this study were using observation sheets. The data analysis technique used descriptive analysis, prerequisite analysis tests and hypothesis tests. The results of the effectiveness test showed that creative dance activities significantly affected the interpersonal intelligence of children in group B. It was concluded that creative dance activities increased the interpersonal intelligence of children in group B. The implications of this study are expected to provide an overview of the implementation of extracurricular activities that can improve children's interpersonal intelligence.

1. PENDAHULUAN

Salah satu kecerdasan yang penting distimulasi untuk perkembangan anak pada kehidupan selanjutnya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati atau mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain (Arrasyd et al., 2022; Hasibuan et al., 2024). Anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman, dan menjalin kontak. Anak-anak cenderung memiliki banyak teman seiring berjalannya waktu (Maitrianti, 2021; Rahmadhani

Corresponding author.
*E-mail address: sri.widiastuti@undiksha.ac.id (Ketut Sri Widiastuti)

et al., 2019; Widayanti et al., 2023). Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung disukai oleh orang-orang yang ada disekitarnya, hal ini dikarenakan orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi mampu bergaul dengan siapa saja, mampu berempati dengan baik, mampu memahami suasana hati orang lain, mampu memecahkan persoalan secara efektif, mampu berkomunikasi dengan baik pula, sehingga kemampuan-kemampuan tersebut berkaitan didalam proses belajar serta berdampak pada kompetensi pengetahuan siswa (Saraswati & Putra, 2020; Ulfa, 2020). Kenyataan dilapangan menyatakan bahwa anak usia dini cenderung egosentris dan jarang melihat kejadian dari sudut pandang orang lain. Maka dari itu pendidik merancang suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dengan kreatif dan unik. Pembelajaran untuk mengembangkan pada anak hanya akan berhasil bila dilakukan secara berulang-ulang, sehingga anak akan terbiasa untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-temannya (Kamilia, 2023; Nurfadilah et al., 2021). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di TK Negeri Banjar Tegal, Kecamatan Buleleng, kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak kelompok B belum optimal. Hal tersebut terlihat ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran atau saat waktu istirahat, saat istirahat beberapa anak hanya mengamati teman bermain saja dan tidak mau berbaur dengan teman saat kegiatan menari. Pada saat kegiatan menari banyak anak yang tidak berminat mengikuti kegiatan seni tari, ada yang menangis, ada yang hanya melihat temannya menari, dan ada beberapa anak yang memiliki bakat menari dan mau bekerja sama dengan temannya untuk mengajaknya menari bersama. Indikator dapat bekerjasama dengan teman masih belum sesuai dengan harapan dan sikap egosentris anak masih tinggi karena hal tersebut memang karakteristik anak usia dini. Beberapa anak pemalu yang telah memilih menyendiri justru seperti dijauhi teman-temannya. Hal ini dapat diamati saat kegiatan berkelompok atau saat duduk bersama, anak-anak tidak mau untuk digabungkan dengan anak pemalu tersebut. Pada saat kegiatan seni tari, anak-anak masih ragu-ragu dalam melakukan kegiatan tersebut, anak merasa bosan dan tidak bersemangat saat kegiatan menari dikarenakan gerakan yang monoton bagi anak dan iringan musik yang kurang menarik bagi anak usia dini sehingga sebagian anak asyik bermain sendiri saat kegiatan menari dan mengabaikan guru tari yang mengajar.

Permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak adalah kurangnya interaksi sosial yang baik dengan lingkungan sekitar pada diri anak (Novia & Mahyuddin, 2020; Nurfadilah et al., 2021). Permasalahan lainnya tentang kecerdasan interpersonal anak yaitu anak hanya meniru gerakan tari yang diajarkan oleh guru didepan dan gerakan yang dicontohkan oleh guru hanya monoton, dan musik iringan dari tarian tersebut membuat anak kurang berminat dalam mengikuti kegiatan (Afandi, 2021; Yb & Prastiawan, 2019). Berdasarkan permasalahan diperlukan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu dengan melaksanakan kegiatan yang membuat anak menjadi berbaur dengan temannya, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yaitu melalui tari kreasi. Tari merupakan suatu gerak yang telah ditata dan diperhitungkan aspek keindahannya (Purnamasari & Permanasari, 2019; Utari & Yeni, 2020). Melalui bentuk gerak yang ekspresif sangat membantu bagi anak yang mengalami tegangan. Dimana dengan gerak tubuhnya maka anak dapat melepaskan energi-energi yang terpendam di dalam tubuhnya. Menari merupakan salah satu kegiatan yang dapat melatih dua aspek perkembangan yang ada pada diri anak yaitu perkembangan kognitif dan sosial emosional. Jenis tarian yang dapat diajarkan kepada anak adalah tari kreasi. Tari kreasi merupakan kebebasan dalam menuangkan ide baik itu dari gerakan yang dimodifikasi dan lagu yang bervariasi (Nurhayati & Kuswandi, 2023; Utari & Yeni, 2020). Tari kreasi ini tetap mengikuti sesuai dengan situasi dan kondisi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi merupakan tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola yang sudah ada sebelumnya dengan kata lain, tari kreasi merupakan tari garapan yang dapat dikombinasikan untuk anak usia dini. Pertunjukkan seni tari dibagi menjadi 2 yaitu pertunjukkan tari tunggal dan kelompok, sehingga tari kreatif tunggal maka anak akan distimulasi mengenai kepercayaan dirinya. Sementara untuk tari kelompok, anak bisa lebih bersosialisasi dengan temannya, dan dapat menstimulus perkembangan emosionalnya karena anak belajar kerja sama, dan dilatih untuk tidak egois (Anggraemi & Manggau, 2020; Wigaringtyas & Katoningsih, 2023). Tari kreasi berkelompok juga membangun kebersamaan sehingga dapat menciptakan gerakan yang lebih kreatif lagi. Tari kreasi berkelompok juga dapat menciptakan posisi yang ditentukan atas dasar bersama sesuai dengan hasil keputusan bersama, sehingga membangun interaksi sosial antara teman dan menjadikan akrab dari sebelumnya. Kegiatan menari di Taman Kanak-kanak bukan untuk membentuk anak menari, melainkan menumbuhkan pribadi yang kreatif, apresiatif, percaya diri, peka, bekerjasama dalam kelompok, dan mempunyai rasa keindahan (Afandi, 2021; Setyawati & Pranoto, 2022). Kegiatan menari dengan tarian kreasi, anak akan berlatih untuk dilihat saat menari dan berbaur dengan temannya. Melalui cara menari kreasi dengan bebas, selalu tersenyum, tatapan mata yang penuh percaya diri, dan kerjasama yang baik dengan teman. Selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari sikap

sosial anak dalam menari kreasi tersebut tercermin dari sikap anak yang berani untuk bertemu dengan orang lain, berani menjawab pertanyaan orang lain, berani bertanya, berani bermain dengan teman sebayanya, berani berada di lingkungan yang baru dan berani mengikuti perintah guru (Jayanti, 2020; Ulfa, 2020). Oleh karena itu kegiatan menari ini dapat memberikan latihan bagi anak tentang bagaimana mengembangkan sikap sosial agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Penelitian yang terdahulu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal (Rahmadhani et al., 2019). Adanya bimbingan kelompok ini anak lebih meningkat interaksinya, meningkatnya rasa optimisnya, mampu beradaptasi, memiliki sikap tenang dan lebih dapat bersungguh-sungguh yakin akan kemampuannya semua itu terwujud ketika anak mempraktekkan di depan teman-temannya mereka sudah menunjukkan rasa kepercayaan diri mereka masing-masing. Kecerdasan interpersonal dan sikap ingin tahu memberikan kontribusi terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa (Alam et al., 2019; Saraswati & Putra, 2020). Skala kecerdasan interpersonal remaja Sekolah Menengah Atas layak untuk dijadikan alat ukur kecerdasan interpersonal (Nirmala et al., 2021; Parker et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut perbedaan antara beberapa penelitian diatas dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memiliki keterbaharuan dalam hal pengaplikasian seni tari kreasi yang mengkolaborasikan seni tari modern dan tradisional. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Kelompok terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak B. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi guru di TK dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui kegiatan yang menyenangkan.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu *(quasi eksperiment),* hal ini dikatakan eksperimen semu karena tidak semua variable dan kondisi eksperimen dapat diatur atau dikontrol secara ketat. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang dignakan dalam penelitian, prosedur penelitian dibagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut. Tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahap akhir eksperimen. Pada tahap persiapan eksperimen dilaksanakan beberapa kegiatan seperti, melaksanakan observasi pada kegiatan pembelajaran disekolah maupun dikelas kelompok B TK Negeri Banjar Tegal, mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas terkait jumlah kelas yang ada, dan jumlah siswa setiap satu kelas. dan melakukan *pre-test* pada kelompok B untuk mengetahui kesetaraan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran dikelas kelompok B TK Negeri Banjar Tegal, melaksanakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai jumlah kelas dan jumlah anak setiap satu kelas. Melakukan *pre-test* pada kelompok B untuk mengetahui kesetaraan kecerdasan interpersonal pada anak, menyusun modul ajar sebagai acuan untuk melakukan kegiatan seni tari kreasi terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Negeri Banjar Tegal. Mempersiapkan media yang digunakan pada kelompok eksperimen dan membuat rancangan penelitian berupa lembar observasi yang berbentuk checklist. Tahap akhir eksperimen dilakukan kegiatan penelitian dengan memberikan perlakuan atau treatment pada kelompok eksperimen berupa kegiatan seni dengan melakukan kegiatan tari kreasi, melaksanakan penelitian dengan memberikan kegiatan pembelajaran seperti biasanya dengan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol dan pemberian perlakuan pada masing-masing kelompok yaitu sebanyak 12 kali yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Negeri Banjar Tegal dengan jumlah anak setiap kelasnya sebagi berikut. Kelompok B1 berjumlah 18 anak, kelompok B2 berjumlah 24 anak, dan kelompok B3 berjumlah 22 anak. Untuk populasi diteliti berjumlah 64 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Class Sampling*. Sampel dari penelitian ini terdiri dari kelompok B1 berjumlah 18 anak, dan kelompok B2 berjumlah 24 anak. Dengan jumlah sampel yang diteliti berjumlah 42 anak. Metode dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan lembar observasi. Penggunaan instrumen pada penelitian ini sesuai dengan jenis data yang dicari. Adapun kisi-kisi instrumen kegiatan seni tari kreasi terhadap kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Interpersonal

Aspek	Indikator
Kepekaan Sosial (*sosial sensitivity*)	Anak membantu temannya jika sedang mengambil peralatan menari Anak mengajak teman yang tidak mau mengikuti kegiatan menari Anak membantu guru dan temannya saat merapikan peralatan menari

Aspek	Indikator
Pemahaman Sosial (*sosial insight*)	Anak menjadi lebih rileks untuk berkomunikasi dan bergaul setelah kegiatan menari Anak menjadi ekspresif setelah melakukan kegiatan menari Anak dapat menyelesaikan konflik atau masalah dengan kesadaran sendiri. Baik yang dialami sendiri maupun ketika melihat permasalahan temannya Anak mudah memahami perasaan orang lain
Komunikasi Sosial (*sosial communication*)	Anak menawarkan bantuan jika melihat temannya sedang kesusahan saat merapikan peralatan menari Anak mampu mengemukakan pendapat dengan teman serta dapat menjadi pendenga yang baik Anak dapat bertanya atau menjawab pertanyaan guru Anak berani mengemukakan pendapat jika sedang berdiskusi kelompok Anak mampu berkomunikasi baik dengan teman lainnya

Dalam penelitian ini metode analisis yang dilakukan dengan 3 tahapan yakni analisis deskriptif, uji prasyaratan analisis dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya dua variabel. Dalam penerapannya, analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung, mean, median, modus dan menghitung standar deviasi dan varians. Dalam penelitisn ini untuk menghitung analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan *SPSS 27.0 for windows* dan menggunakan bantuan excel. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui skor penguasaan kecerdasan interpersonal anak, masing-masing kelompok yang berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat menentukan teknik analisis datanya. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 27.0 for windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujiannya yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih dari 0,05. Uji normalitas data dilakukan dengan *uji-Chi- Square* (X^2) pada tahap signifikN 5% dan dapat derajat kebebasan dk = jumlah kelas dikurangi parameter, dikurangi 1. Uji Homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada hipoteses benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan varians antar kelompok, tidak sebagai akibat perbedaan kelompok. Uji homogenitas dilakukan apabila dengan bantuan *SPSS 27.0 for windows* dengan taraf signifikansinya 0,05. Pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan tehnik levene test dilakukan dengan memilih salah satu statistic, yaitu statistik yang berdasarkan rata-rata (*based on mean*), jika signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpilkan varians data homogen. Adapun Hipotesis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji-t. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan *SPSS 27.0 for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B di TK Negeri Banjar Tegal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 anak, 18 anak dari kelompok B1 sebagai kelompok kontrol dan 24 anak dari kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen anak diberikan kegiatan menari tari kreasi sedangkan kelompok control tidak diberikan kegiatan menari tari kreasi melainkan kegiatan ekstrakurikuler pengenalan tanaman apotik hidup. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu design penelitian *pretest-posttest control group design*. Perlakuan atau treatment kegiatan menari tari kreasi dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan. Pertemuan pertama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *pretest*, kemudian diakhir pertemuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan diberikan *posttest*. Selanjutnya data pretest dan data posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Setelah diberikan pretest, dilanjutkan dengan pemberian treatment berupa kegaiatan menari tari kreasi sebanyak 12 kali pertemuan, diakhir penelitian akan diberikan posttest untuk memperoleh kecerdasan interpersonal anak pada kelompok eksperimen. Kriteria pemberian skor pada kecerdasan interpersonal anak yaitu 1 jika belum mampu, skala skor 2 jika mampu dengan bantuan, skala skor 3 jika sudah mampu sendiri tetapi belum maksimal dan skala skor 4 jika mampu secara mandiri dan berinteraksi dengan baik. Berikut merupakan rekapitulasi data hasil *pretest* dan *posttest* kecerdasan interpersonal anak kelompok eksperimen dengan bantuan *SPSS 27.0 for windows*. Berdasarkan hasil analisis, kecerdasan interpersonal kelompok eksperimen *pretest* diperoleh skor tertinggi sebesar 20, skor terendah 15, standar deviasi sebesar 1,666, mean 17,42, median 17,50, modus 18 dan sample varians 2,775. Kemudian hasil kecerdasan interpersonal pada kelompok *posttest* diperoleh skor tertinggi sebesar 48, skor terendah 44, standar deviasi sebesar 1,359, mean 46,25, median 46,00, modus 46 dan sample varians 1,848. Kelompok kontrol tidak diberikan treatment berupa kegiatan menari

tari kreasi, tetapi pada akhir penelitian kelompok akan diberikan posttest untuk memperoleh data kecerdasan interpersonal anak. Kriteria pemberian skor pada kecerdasan interpersonal anak yaitu 1 jika belum mampu, skala skor 2 jika mampu dengan bantuan, skala skor 3 jika mampu sendiri tetapi belum maksimal dan skala skor 4 jika mampu secara mandiri dan berinteraksi dengan baik. Berdasarkan hasil analisis, kecerdasan interpersonal anak kelompok kontrol pretest diperoleh skor tertinggi sebesar 19, skor terendah 14, standar deviasi sebesar 1,166, mean 17,22, median 17,50, modus, 18, dan sample varians 1,359. Kemudian hasil analisis kecerdasan interpersonal pada kelompok posttest diperoleh skor tertinggi sebesar 47, skor terendah 43, standar deviasi sebesar 1,565, mean 45,28, median 45,50, modus 47 dan sample varians 2,448.

Uji persyarat dilakukan sebelum uji hipotesis menggunakan uji t. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran data kecerdasan interpersonal dilakukan pada kelompok data yaitu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 27.0 for windows*. Berdasarkan hasul uji normalitas menggunakan *SPSS 27.0 for windows* dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada uji *Kolmogorof-Smirnov* maupun *uji Shapiro-Wilk* > 0,05, hal ini berarti sebaran data kecerdasan interpersonal anak kelompok yang diberikan kegiatan menari tari kreasi dengan kelompok yang tidak diberikan kegiatan menari tari kreasi dengan kelompok yang tidak diberikan kegiatan menari tari kreasi normal. Uji homogenitas varians dilakukan berdasarkan data kecerdasan interpersonal anak yang diberikan kegiatan menari tari kreasi dan data kelompok anak yang tidak diberikan kegiatan menari tari kreasi. Jumah masing-masing anak adalah 24 anak kelompok eksperimen dan 18 anak kelompok kontrol. Untuk menentukan uji homogenitas varians menggunakan uji F karena hanya membandingkan data kelompok eksperimen dan kelompok control. Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan tehnik *levene test* dilakukan dengan memilih salah satu statistik, yaitu statistik yang berdasarkan rata-rata (*based on mean*) dengan sig sebesar 0,955 (> 0,050) , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas varians diperoleh data kelompok yang diberikan kegiatan menari tari kreasi dengan kelompok yang tidak diberikan kegiatan menari tari kreasi berdistribusi normal dan varians kedua kelompok homogen. Berdasarkan uji statistik yang digunakan dengan menggunakan *SPSS 27.0 for windows*. Hasil perhitungan uji-t dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Hipotesis (Uji-t) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Std. Error Difference	t	df	Significance Sig (2 tailed)
Hasil	Kecerdasan Interpersonal Equal variances	0,487	0,452	2,150	40	0,03
	not assumed		0,461	2,107	33,712	0,04

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t di atas, maka diperoleh nilai signifikansi kecerdasan interpersonal anak yaitu 0,03 < taraf signifikansi 0,05 (0,03 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima maka terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan menari tari kreasi terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Negeri Banjar Tegal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan menari kreasi dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Hal ini terjadi karena anak merasa senang saat menari dan dapat mengeksperikan dirinya. Pada pertemuan pertama dengan implementasi kegiatan menari tari kreasi antusias siswa baik, banyak siswa yang merasa senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan menari. Begitu juga seterusnya dalam kegiatan menari tari kreasi ini yang membuat siswa akan percaya diri, dan mampu berinteraksi dengan teman lainnya, dan dapat mengajarkan anak untuk kedisiplinan, kreatif, dan efektif diterapkan dalam pembelajaran seni khususnya tari kreasi. Pada kegiatan menari tari kreasi ada beberapa kendala yang terjadi, sehingga kegiatan menari tari kreasi anak merasa kurang percaya diri dan tidak mau berbaur dengan teman sehingga anak sering dibujuk oleh guru untuk mengikuti kegiatan menari. Dan kendala lainnya yaitu pada saat praktek menari anak sulit untuk mengikuti tahapan-tahapan gerakan tarian yang dibawakan dari awal sampai akhir. Kecerdasan interpersonal anak dapat

ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran dan faktor lingkungan. Salah satu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yaitu seni tari kreasi pada dasarnya merupakan pemberian stimulus-stimulus kepada anak didik, agar terjadinya respons yang positif pada diri anak didik (Ulfa, 2020; Wulan et al., 2019). Kecerdasan interpersonal terkait dengan hubungan antar manusia, sangat diperlukan dalam mengenalkan anak sejak dini. Hal ini sebagai pembelajaran bagi anak untuk saling mengenal antara satu dengan lainnya. Kecerdasan interpersonal itu sendiri juga sangat penting bagi anak usia dini, melalui pembelajaran tari anak diharapkan dapat mengekspresikan dirinya secara bebas tetapi tetap terkontrol (Damayanti et al., 2023; Prawesti, 2020). Kebebasan dalam artian anak mengungkapkan emosinya dapat dituangkan dalam seni tari. Mengembangkan jiwa sosial pada anak sangatlah penting yang pada akhirnya dapat menjadi kecerdasan tersendiri. Melalui tari, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan cara yang tidak memberikan penekanan. Artinya anak dapat diajak untuk berinteraksi dengan kesenangan, keceriaan yang bisa memberikan pengalaman berarti bagi dirinya. Seni tari untuk kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari pemahaman kebersamaan tidak hanya terlihat pada pola gerak dan ruang saja, tetapi dapat dilihat pada emosional tarian yang dipertontonkan (Damayanti et al., 2023; Dinata 2021; Jayanti, 2020; Prawesti, 2020). Hal tersebut dapat diperlihatkan dari ekspresi wajah yang sesuai dengan Gerakan, rasa percaya diri, bangga, pengendalian emosi.

Kecerdasan interpersonal memiliki hubungan dengan tari kreasi dimana seni tari kreasi salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media, yang merupakan nilai keindahan dan nilai keluhuran, melalui gerak, dan sikap tubuh dengan penghayatan seni. Hal ini berarti bahwa anak melakukan kegiatan seni tari dapat mengungkapkan ekspresinya dan keberanian anak untuk tampil di deoan orang banyak yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dapat meningkatkan interaksi sosial anak dan keyakinan terhadap kemampuan bakat yang dimiliki (Dini, 2021; Marjuk et al., 2021). Dan dari adanya kegiatan tari kreasi ini anak mampu dalam interaksi dengan temannya, Kesadaran atas bakat yang dimiliki, dan ruang untuk ekspresi dirinya. Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik dan dapat mengontrol dirinya dalam melakukan sesuatu yang ingin dilakukannya seperti halnya melakukan kegiatan menari (Maulidah & Santoso, 2012; Purnamasari & Permanasari, 2019). Pernyataan diatas menegaskan sangatlah tepat seni tari dijadikan media pembelajaran bagi anak usia dini, karena dalam pembelajaran dapat ditanamkan dan ditumbuhkan rasa keindahan, rasa percaya diri anak untuk tampil menari, dan meningkatkan kerjasama dan kolaborasi anak (Putri & Desyandri, 2019; Wulan et al., 2019). Penerapan kegiatan tari kreasi memiliki manfaat kepada anak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, dimana kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, dapat mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan dan bakat yang dimiliki pada anak, berani untuk mengekspresikan dan mengutarakan pendapat, dan memiliki konsep diri yang positif. Kelebihan kegiatan menari ini yaitu anak merasa senang mendengarkan musik pada tarian dan gerakan-gerakan yang beragam. Kegiatan tari kreasi ini mampu menarik perhatian anak, dengan gerakan-gerakan yang variatif dengan diiringi oleh musik, maka akan menumbuhkan rasa keinginan anak untuk melakukan kegiatan tari tersebut, sehingga anak akan terlibat dengan kegiatan tari dan interaksi anak dengan teman akan terstimulasi dengan baik (Seni & Kendari, 2019; Utari & Yeni, 2020). Menari juga berperan mengembangkan kemampuan anak secara multidimensial, multilingual, dan multicultural secara terintegrasi baik dalam satu bidang seni, antar bidang maupun lintas bidang (Marjuk et al., 2021; Wulan et al., 2019). Tari kreasi pada dasarnya untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

Kecerdasan interpersonal secara sederhana dapat dikatakan sebagai kepekaan sosial dan menyangkut kepada kemampuan anak dalam memberikan perhatian atas reaksi yang diberikan oleh orang sekitar atau teman, dimana perhatian tersebut ditunjukan secara verbal maupun non verbal. Sejalan dengan yang diungkapkan pendapat lain anak-anak dengan kecerdasan interpersonal mampu membaca perasaan dan situasi orang lain (Millah, 2020; Rusman & Millah, 2019). Kemampuan interpersonal sangat erat kaitannya dalam hubungan diri sendiri dengan orang lain. Anak yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan interpersonal dapat memahami orang lain dengan baik. Beberapa keterampilan yang dimiliki anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi, diantaranya mempunyai banyak teman, menyukai kegiatan berkelompok, tampak mengenal lingkungannya, dan lain sebagainya yang menunjukkan hubungan dengan orang lain. proses terbentuknya kecerdasan interpersonal, dilihat dari anak mengikuti kegiatan menari berlangsung, karena interaksi anak dengan teman lainnya dapat menumbuhkan keceriaan bagi (Dewi, 2020; Novia & Mahyuddin, 2020). Selain itu, aktivitas anak dikelas ketika pembelajaran juga mengalami kemajuan. Mereka yang pada mulanya ragu-ragu untuk bertukar pendapat dengan teman, tetapi sekarang mengalami peningkatan meskipun tidak banyak, dan anak dapat mengontrol emosi saat pembelaran dan bermain dengan temannya (Hasibuan et al., 2024; Nurfadilah et

al., 2021). Dengan demikian terdapat pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kecerdasan interpersonal anak diantaranya anak menjadi antusias ketika mengikuti pembelajaran, anak meiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan teman, dapat mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan dan bakat yang dimiliki pada anak, dan anak lebih mudah bergaul dengan siapa saja serta tidak hanya pertumbuhan fisik tetapi mental anak tersebut. Berdasarkan hasil dari kelompok siswa yang diberikan kegiatan menari lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang tidak diberikan kegiatan menari (Afandi, 2021; Arrasyd et al., 2022). Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata-rata siswa kelopok yang diberikan kegiatan menari tari kreasi dengan kelompok yang tidak diberikan kegiatan menari. Walaupun penelitian ini telah berhasil dilakukan dan tujuan penelitian telah tercapai. Ada beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Hasil yang dipaparkan memiliki keterbatasan yakni kegiatan tari memfokuskan tari kreasi modern, dalam menguji kecerdasan interpersonal anak di kelompok kontrol peneliti hanya memberikan ektrakurkuler berkebun (mengenal tumbuhan apotik hidup). Selain itu populasi dan sampel masih ruang lingkup yang kecil yaitu kelompok B TK Negeri Banjar Tegal, dan peneliti mengambil salah satu tari kreasi modern yang bersumber dari youtube dan dimodifikasikan lagi dengan gerakan tari bali. Berdasarkan hal tersebut diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan memberikan cara lain untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak serta subjek penelitian bisa diperluas. Kegiatan menari tari kreasi perlu diterapkan sebagai variasi pembelajaran karena selain melibatkan aktivitas siswa secara langsung, dapat meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran yang diberikan menyenangkan, dapat mendisiplinkan anak, dan kegiatan juga dapat meningkatkan jiwa sosial anak dimana anak mampu berinteraksi dengan orang sekitar dan berani tampil untuk menarikan tarian yang sudah dilakukan. Peran guru sangat penting untuk dapat menciptakan kegiatan yang dapat menyenangkan anak untuk mengikuti suatu proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian terdapat pengaruh kegiatan seni tari kreasi terhadap kecerdasan interpersonal anak diantaranya anak menjadi antusias ketika mengikuti pembelajaran, anak meiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan teman, dapat mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan dan bakat yang dimiliki pada anak, dan anak lebih mudah bergaul dengan siapa saja serta tidak hanya pertumbuhan fisik tetapi mental anak tersebut. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa kegiatan kegiatan menari tari kreasi lebih efektif diterapkan dalam pembelajara, hal ini dapat di lihat dari perbedaan rata-rata nilai kecerdasan interpersonal anak kelompok yang diberikan kegiatan menari tari kreasi dengan kelompok yang tidak diberikan kegiatan menari tari kreasi.

4. SIMPULAN

Pengaruh yang signifikan ini dimaksud bahwa kegiatan seni tari kreasi berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Negeri Banjar Tegal. Guru disarankan agar mengutamakan kegiatan yang dapat menciptakan kegiatan yang dapat membuat anak bersemangat dalam peningkatan kecerdasan interpersonal anak, dalam membentuk kegiatan tersebut membutuhkan kemampuan berfikir untuk mendorong anak agar lebih menumbuhkan jiwa sosialnya. Salah satu kegiatan yang dapat diterapkan yaitu kegiatan seni taru kreasi, kegiatan ini dapat menjadi salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah bakat, kepercayaan diri anak, jiwa sosial anak, dan mental anak.

5. DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A. (2021). Peran ekstra drumband dalam mengembangakan bakat dan minat anak TK/PAUD. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *1*(4), 176–180. https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.26.

Alam, S. K., Wulansuci, G., & Rohmalina, R. (2019). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui Penyuluhan Program Parenting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *7*(3), 260–265. https://doi.org/10.23887/paud.v7i3.21945.

Anggraemi, M., & Manggau, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Kinestetik Melalui Tari Kreasi Tk Tunas Harapan Batang Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba. *Jurnal Tematik*, *6*(1), 34–41.

Arrasyd, H., Amri, K., & Safitri, U. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal. *Implementation of Islamic Counseling*, *1*(2), 60–70. https://doi.org/10.57081/iic.v1i2.48.

Damayanti, kadek ayu, Ni Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *11*(1), 140–147. https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.63471.

Dewi, A. A. I. K. (2020). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual. *Mimbar Ilmu*, *25*(3), 449–459. https://doi.org/10.23887/mi.v25i3.26388.

Dinata, I. K. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif PAUD Bintang Besar. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 36–42. https://doi.org/10.51878/edukids.v1i1.374.

Dini, J. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2250–2258. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1109.

Hasibuan, I. S., Jannah, M., Hasibuan, Q., Aminiar, W., & Anggraini, S. (2024). Upaya Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Dengan Metode Permainan Bola Berpasangan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 2253–2263. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7775.

Jayanti, Y. D. (2020). Tari Kreatif Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *2*(2), 227–238. https://doi.org/10.24235/equalita.v2i2.7433

Kamilia, Y. (2023). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal Siswa Usia Dini. *CERDAS-Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 30–39. https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i2.144.

Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(2), 291–305. https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709.

Marjuk, Y., Lahati, S. H., & Mursito, H. (2021). Simulasi Rasa Percaya Diri Dengan Kegiatan Tarian Saronde Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1188–1193. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1384.

Maulidah, N., & Santoso, A. (2012). Permainan konstruktif untuk meningkatkan kemampuan multiple intelligence (visual-spasial dan interpersonal). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *2*(1), 27–47. https://doi.org/10.29080/jbki.2012.2.1.27-47.

Millah, N. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.24235/ijee.v1i1.5923.

Nirmala, B., Gading, I. K., & Dwiarwati, K. A. (2021). Pengembangan Skala Kecerdasan Interpersonal Remaja Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, *6*(1), 72–79. https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v6i1.575.

Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1247–1255. https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.591.

Nurfadilah, H., Rahman, T., & Sumardi, S. (2021). Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bina Tunas Warga Ii Tirtawangunan. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, *5*(2), 159–167. https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40495.

Nurhayati, S., & Kuswandi, D. (2023). Ekstrakurikuler Tari Kreasi Baru untuk Menumbuhkan Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7308–7320. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682

Parker, J. D., Summerfeldt, L. J., Walmsley, C., O'Byrne, R., Dave, H. P., & Crane, A. G. (2021). Trait emotional intelligence and interpersonal relationships: Results from a 15-year longitudinal study. *Personality and Individual Differences*, *169*, 110013. https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110013.

Prawesti, L. N. I. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menari Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tari Kreasi "Yamko Rambe Yamko" Di Kelompok B Paud An-Nazwa Kecamatan Cikeusal. *Journal of Earlychildhood Education*, *1*(2), 64–70.

Purnamasari, T. A., & Permanasari, A. T. (2019). Implementasi Pembelajaran Tari dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 4-6 Tahun (Penelitian Kualitatif Deskriptif di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang-Banten). *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, *4*(1). https://doi.org/10.30870/jpks.v4i1.6844.

Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 185–190. https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.51.

Rahmadhani, N., Novianti, R., & Hukmi, H. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecerdasan Interpersonal Guru TK Se-Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(3), 1562–1570. https://doi.org/10.31004/jptam.v3i3.402.

Rusman, M., & Millah, N. (2019). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Elementary Education*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.24235/ijee.v1i1.5923

Saraswati, P. I., & Putra, M. (2020). Kontribusi Kecerdasan Interpersonal dan Sikap Ingin Tahu Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Mimbar PGSD Undiskha*, *8*(1), 89–99. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i1.24582.

Seni, P., & Kendari, A. K. (2019). Pembelajaran Seni & Budaya. *Pembelajaran Seni Dan Budaya*, *4*(2), 70–77.

Setyawati, A., & Pranoto, Y. K. S. (2022). Analisis Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari "Manuk Dadali": Systematic Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, *5*(1), 40–44.

Ulfa, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Main Peran dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak di KB Amal Insani Yogyakarta. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, *5*(1), 51–62. https://doi.org/10.51529/ijiece.v5i1.186.

Utari, A. A., & Yeni, I. (2020). Pengaruh Tari Kreasi Terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *5*(2), 57–62. https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-02

Widayanti, A. M., Hilyana, F. S., & Ulya, H. (2023). Kecerdasan Interpersonal Siswa Yang Sering Berinteraksi Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(2), 104–112. https://doi.org/10.56916/ejip.v2i2.363.

Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 312–322. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706.

Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler seni tari dalam membentuk nilai karakter bersahabat siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *2*(1), 28–35. https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17926.

Yb, D. F., & Prastiawan, I. (2019). Rangsang Imitatif Dan Hubungannya Dengan Kecerdasan Kinestetik Dalam Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Tk Hikmatul Fadhillah Kecamatan Medan Denai. *Gesture*, *2301*, 5799.